

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi adalah sesuatu yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia sejak manusia itu dilahirkan proses komunikasi sudah berlangsung dan sampai kapanpun manusia akan tetap melakukan kegiatan komunikasi. Sebagai makhluk sosial, tentunya manusia saling membutuhkan satu sama lain. Hubungan antara manusia akan tercipta melalui komunikasi, baik komunikasi verbal maupun nonverbal yang diwakili dengan simbol, gambar, atau media komunikasi lainnya.

Komunikasi merupakan suatu kebutuhan pokok, karena setiap sendi kehidupan manusia selalu membutuhkan komunikasi. Sebagai suatu fenomena, komunikasi selalu ada dimana saja dan kapan saja. Kualitas hidup dan hubungan dengan sesama dapat berjalan dengan baik jika saling memahami dan memperbaiki komunikasi satu sama lain. Menurut Hovland, Janis dan Kelly komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah, membentuk perilaku orang lain (komunikan/khalayak) (Sendjaja, 2005:10). Sebagaimana tujuan universal dari komunikasi itu sendiri, yaitu menciptakan saling pengertian (*multi understanding*) sehingga dapat memantapkan pendapat yang sama.

Proses komunikasi ini juga tak lepas dari berbagai aspek dalam kehidupan, baik aspek politik, pendidikan, ekonomi, agama, sosial dan budaya. Misalnya dalam aspek pendidikan, tentunya komunikasi antara guru dan murid harus

berjalan dengan baik guna menghasilkan kualitas belajar yang baik pula. Sebagai seorang manusia, tentunya manusia tidak pernah berhenti untuk terus belajar entah itu bertujuan untuk menggali potensi diri atau bisa juga untuk memperkaya wawasan intelektual. Proses pembelajaran inilah yang tidak pernah mengenal kata terlambat dan tidak pernah mengenal kata selesai, sebagaimana umat beragama manusia memiliki keyakinan atas nilai-nilai kebaikan yang telah ditanamkan sejak lahir, khususnya untuk umat Islam yang biasa disebut muslim (orang yang memeluk agama Islam).

Dalam memahami nilai-nilai keagamaan dalam Islam, tentunya umat muslim sendiri harus bisa mempelajari dan memahami pondasi atau hal fundamental dari Islam itu sendiri, yaitu Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q.S Al-Mujadalah:11).

Lembaga Pendidikan Qur'an (LPQ) Al-Muhajirun Baturaja, merupakan salah satu lembaga yang memfasilitasi kemauan masyarakat untuk belajar membaca Al-Qur'an. Tidak sedikit orang yang berminat untuk memperdalam kemampuan baca Al-Qur'annya. Hal ini terlihat dari jumlah santri yang terdaftar pada Lembaga Al-Muhajirun yang berjumlah sekitar 200 orang. Peminatnya pun beragam, mulai dari usia kanak-kanak, remaja, bahkan juga usia dewasa.

Pola pengajaran santri anak usia dini tentu tidak bisa disamakan dengan pola pengajaran santri usia dewasa. Belajar bagi anak-anak bersifat mengumpulkan pengetahuan sebanyak-banyaknya, sedangkan bagi orang dewasa lebih menekankan untuk apa kegiatan belajar ini dilakukan. Ada banyak hal yang harus diperhatikan, salah satunya adalah kondisi masing-masing santri, termasuk hambatan-hambatan yang menyertainya.

Pada Lembaga Al-Muhajirun Baturaja, terdapat 28 orang santri usia dewasa yang memiliki keinginan yang besar untuk belajar membaca Al-Qur'an. Namun dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa hambatan dalam proses pembelajaran. Beberapa diantaranya yaitu susahnya mengatur waktu antara bekerja dan belajar, penurunan daya ingat, faktor penglihatan, dan juga pendengaran. Santri usia dewasa di lembaga ini terdiri dari berbagai profesi, seperti ibu rumah tangga, pedagang, mahasiswa, pengusaha, bidan, dan berbagai profesi lainnya.

Selain itu daya tangkap santri usia dewasa dalam menerima materi pembelajaran, tidak sebaik santri usia kanak-kanak dan remaja. Diakui banyak orang bahwa makin lanjut usia diiringi dengan penurunan daya ingat, orang dewasa lebih mudah lupa dibanding anak-anak. Ada ungkapan tentang perbedaan anak-anak dan orang dewasa dalam belajar, bahwa anak belajar ibarat mengukir di atas batu. Artinya anak-anak membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami sesuatu tetapi kalau sudah paham terus diingatnya dan sulit dilupakan. Sedangkan pada orang dewasa, ibarat mengukir di atas air. Orang dewasa mudah memahami sesuatu tetapi belum beberapa lama sudah dilupakan. Selain itu, terkadang santri

usia dewasa juga mengalami kejenuhan dalam belajar jika target belajar belum tercapai atau butuh waktu lama untuk mencapainya.

Dalam hal ini, komunikasi interpersonal memiliki peran penting dalam tercapainya keinginan santri usia dewasa untuk bisa membaca Al-Qur'an, dimana dengan komunikasi interpersonal, informasi-informasi yang didapat terkait hal-hal yang berkenaan langsung dengan santri usia dewasa bisa membantu guru merumuskan solusi bagi masalah yang ada, dalam proses meningkatkan mutu belajar membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dan Santri Usia Dewasa Dalam Meningkatkan Mutu Belajar Membaca Al-Qur'an.”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah bagaimana komunikasi interpersonal yang terjalin antara guru dan santri usia dewasa dalam meningkatkan mutu belajar membaca Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Qur'an Al-Muhajirun Baturaja.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi interpersonal antara guru dan santri usia dewasa dan mengetahui seberapa besar peran komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan mutu belajar membaca Al-Qur'an pada santri usia dewasa di LPQ Al-Muhajirun Baturaja.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Bagi ilmu pengetahuan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat dibidang pendidikan utamanya yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal antara guru dan murid usia dewasa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi untuk masyarakat, khususnya di Lembaga Pendidikan Qur'an Al-Muhajirin Baturaja dan sebagai bentuk kontribusi atau sumbangan yang berarti bagi peneliti, pendidik dan lembaga pendidikan dalam mengetahui komunikasi interpersonal